

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Pada akhir kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran berupa hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui kegiatan tes, pengukuran dan penilaian. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik pada akhir semester, akhir tahun atau pada akhir jenjang pendidikan melalui tes, pengukuran dan penilaian.¹

Salah satu isi dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, akan tetapi dalam implementasinya di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang cukup serius dimana guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik.² Sedangkan menurut Rusdiana, Penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan pada penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi terkait dengan proses hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, konsisten sebagai akuntabilitas publik.³

Inti dari *authentic assessment*, pertanyaan yang ingin dijawab adalah “apakah peserta didik belajar”, bukan “apa yang sudah diketahui peserta didik”. Jadi peserta didik dinilai

¹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 1.

² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 35.

³ Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 223.

kemampuannya dengan berbagai cara, tidak hanya dari penilaian hasil tes tertulis.⁴

Pelaksanaan penilaian autentik sebagaimana diatur dalam kurikulum 2013 membutuhkan kompetensi guru yang lebih baik jika dibandingkan dengan penilaian hasil belajar yang biasa dilakukan oleh guru pada pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Sebelum kurikulum 2013 diterapkan, guru terbiasa melakukan penilaian hasil belajar dengan mengutamakan ranah kognitif melalui tes tertulis dengan nilai rapor yang berbentuk kuantitatif. Namun pada kurikulum 2013 menuntut penilaian dalam tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor secara proporsional, serta pencapaian kompetensi peserta didik pada buku rapor ditulis dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka pelaksanaan penilaian autentik antara lain: menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar secara cermat, merencanakan penilaian autentik dengan teknik penilaian yang tepat, menerapkan berbagai macam teknik penilaian secara tepat, melakukan penilaian hasil belajar yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor secara proporsional, dan mengolah data hasil penilaian secara tepat sesuai dengan model penilaian pencapaian kompetensi peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2018 yang isinya antara lain penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian tersebut dilaksanakan melalui berbagai cara/teknik seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui

⁴Kunandar, *Penilaian Autentik*, 41.

kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri.⁵ Kemudian menuliskan ketercapaian kompetensi yang dicapai oleh peserta didik dalam laporan hasil belajar atau buku rapot yang disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang cukup mudah untuk dipahami oleh orang tua atau wali peserta didik maupun pihak-pihak yang terkait dengan laporan hasil belajar tersebut.

Baru-baru ini sedang menjadi perhatian mengenai adanya virus baru yang menyerang saluran pernafasan yaitu virus covid-19. Diketahui virus ini sudah mewabah di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Kemudian pada awal Januari 2020 WHO sudah mengidentifikasi virus tersebut sebagai Novel Corona Virus atau 2019-n CoV, lalu pada bulan Februari 2020 WHO mengumumkan nama resmi virus ini yaitu *corona virus disease* atau covid-19.⁶

Wabah pandemi covid-19 sangat berpengaruh dalam segala sendi kehidupan manusia termasuk di dalamnya adalah dunia pendidikan. Di Kementerian Agama terutama pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah sejak tanggal 16 Maret 2020 sudah melarang pembelajaran tatap muka dengan alur surat sebagai berikut: pada tanggal 16 Maret 2020 Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengeluarkan surat edaran nomor: 3858/Kw.1.1/5/HK.00.7/03/2020 yang isinya diantaranya adalah Kegiatan Belajar Mengajar pada Satuan Pendidikan di bawah pembinaan Kementerian Agama (PAUD/RA, TPQ, MI/SDTK, MTs/SMPTK, MA/SMTK, MADIN) terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan 29 Maret 2020 dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing dengan model pembelajaran jarak jauh media online dan tenaga pendidik serta kependidikan memfasilitasi dan memantau

⁵ Kementerian Agama RI, *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs)* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 5.

⁶ Kementerian Kesehatan “Informasi Tentang Virus Corona (COVID-19)” <https://promkes.kemkes.go.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus> dikutip tanggal 11 Oktober 2020 jam 12.56

pelaksannya. Tetapi setelah tanggal 30 Maret 2020 Kegiatan Belajar Mengajar tidak lantas bisa terjadi seperti biasa sebab turun lagi surat dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah nomor: 4281/Kw.11.2/1/PP.00/03/2020 tertanggal 26 Maret 2020 yang berisi diantaranya kebijakan pengalihan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada madrasah (RA, MI, MTs, dan MA) yang dialihkan secara mandiri di rumah masing-masing diperpanjang sampai dengan tanggal 13 April 2020.

Kemudian turun lagi surat dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah nomor: 5605/Kw.11.2/1/PP.00/04/2020 tertanggal 8 April 2020 yang berisi diantaranya masa kebijakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dari rumah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 April 2020. Kemudian turun lagi surat dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah nomor: 2974/Kw.11.2/1/PP.00/04/2020 tertanggal 27 April 2020 yang berisi diantaranya masa kebijakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dari rumah diperpanjang sampai dengan tanggal 16 Mei 2020. Selanjutnya turun lagi surat dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah nomor: 5882/Kw.11.2/1/PP.00/05/2020 tertanggal 15 Mei 2020 yang berisi diantaranya masa kebijakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dari rumah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Mei 2020. Kemudian turun lagi surat dari Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah tertanggal 29 Mei 2020 nomor 6370/Kw.11.2/1/PP.00/05/2020 yang berisi diantaranya masa kebijakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dari rumah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2020.

Kemudian tanggal 15 Juni 2020 turunlah SKB 4 menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri yang berisi panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik di masa pandemi covid-19 yang intinya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan tidak diperbolehkan, meskipun awal tahun ajaran baru dimulai tanggal 13 Juli, tetapi kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan dengan sistem dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu maka mulai tanggal

16 Maret 2020 kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilaksanakan di satuan pendidikan dengan cara tatap muka secara langsung. Demikian ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara online merupakan salah satu bentuk perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah berdasarkan KMA 183 tahun 2020 dan KMA 184 tahun 2019 terdiri dari 4 mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari keempat mata pelajaran ini dalam penilaian autentik tetap harus dilaksanakan meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan berpedoman pada kurikulum darurat di masa pandemi covid-19 yang dibuat oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang. Sedangkan dalam sudut pandang yang lain, secara menyeluruh persiapan guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah dalam mengimplementasikan penilaian autentik (*authentic assessment*) di masa pandemi covid-19 mengalami kendala terutama dalam bidang sarana dan prasarana yang kurang mendukung terutama sarana komunikasi dan jaringan internet khususnya bagi jaringan internet bagi siswa.

Banyak peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara online dengan baik, mereka sering mengabaikan himbuan atau nasehat dari Bapak Ibu guru untuk belajar, waktu mereka banyak dihabiskan untuk bermain ataupun nonton televisi, meskipun ada sebagian dari peserta didik mengikuti pembelajaran online dengan baik, itupun tidak banyak. Untuk menilai perkembangan dan perubahan peserta didik memang sangatlah sulit, namun itu tetap harus dilakukan oleh guru terutama guru PAI yang mendidik peserta didik menjadi pribadi yang taat pada Tuhan dan berakhlakul karimah. Guru-guru PAI merupakan guru yang mendidik dan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang utuh baik jasmani maupun rohani sehingga kelak menjadi insan yang berkualitas di masyarakatnya.

⁷ M. Nur Ghufron, Kepuasan Pembelajaran Secara Online: Apakah Gaya Belajar Mempunyai Pengaruh?, Jurnal Quality, Volume 8, Nomor1, 2020: 130-148, 131

Pelaksanaan penilaian autentik yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup lima komponen yaitu hasil belajar, teknik penilaian, perangkat penilaian, proses dalam penilaian, dan rapor (laporan hasil belajar). Proses penelitian dilakukan pada masa pandemi, dimana pada masa pandemi ini guru dan siswa jarang bertemu, bisa bertemu hanya melalui media online itupun dalam waktu yang terbatas, sehingga untuk melakukan penilaian autentik akan mengalami beberapa kesulitan sehingga memungkinkan ada beberapa aspek penilaian yang akan terjadi pengecualaian atau perlu kebijakan baru.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dalam konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud melaksanakan pengkajian tentang Evaluasi Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19, maka batasan masalah dalam penelitian dibatasi pada:

1. Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19.
2. Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19.
3. Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19.
4. Pelaksanan penilaian autentik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka dalam penelitian ini akan meneliti masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19?
4. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan perumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19.
2. Mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19.
3. Mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19.
4. Mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Teoritis
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang di Masa Pandemi Covid-19.
 - b. Sebagai pengalaman bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam peningkatan evaluasi penilaian di masa darurat.
 - c. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang masih ada hubungannya dengan evaluasi penelitian.
2. Praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan evaluasi penilaian yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran di masa darurat.
 - b. Bagi Madrasah, dapat memperkaya teori pengembangan bagi guru dan staf serta sebagai referensi tambahan bagi madrasah untuk para peneliti dalam meneliti hal-hal yang ada di madrasah agar terwujud perbaikan untuk kedepannya.
 - c. Bagi Komite, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal pengembangan evaluasi penilaian di masa yang akan datang.
 - d. Bagi Kementerian Agama, sebagai masukan dan acuan dalam melaksanakan pengembangan evaluasi penilaian khususnya pada masa darurat.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengetahui pokok-pokok pembahasan tesis ini, maka dalam penulisan dibuat sistematika yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman yudisium munaqosah, halaman pernyataan keaslian, abstrak, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II Kajian Teori. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: Sub bab pertama tentang Evaluasi. Sub bab kedua tentang penilaian autentik. Sub bab ketiga tentang Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. Sub bab keempat tentang pandemi covid-19. Sub bab kelima tentang penelitian terdahulu. Dan sub bab keenam tentang kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tiga sub bab. Sub bab pertama akan menjelaskan gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang. Sub bab kedua adalah data khusus penelitian yang akan berisi data hasil penelitian. dan sub bab ketiga adalah pembahasan.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan, rekomendasi hasil penelitian, dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir tesis ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.